

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islamic Social Reporting (ISR) merupakan salah satu *sustainable development* tentang kepedulian perusahaan yang didasari atas empat prinsip yang dikenal dengan istilah *fourth bottom lines*.¹ Selain melaporkan aspek keuangan, kepedulian sosial dan upaya pelestarian lingkungan, suatu entitas bisnis yang mengadopsi konsep *fourth bottom lines*² juga harus berlandaskan pada aspek spiritualitas. Ayman Sawaf pada tahun 2014 telah mencetuskan konsep *fourth bottom lines* untuk upaya mempertimbangkan konsep spiritual sebagai bagian dari konsep *fourth bottom lines*. Spiritualitas diartikan sebagai hubungan khusus antara manusia dengan TuhanNya.³ Landasan spiritual sangat penting apabila dikaitkan dengan aktivitas dalam melakukan suatu tanggung jawab. Spiritualitas dalam hal ini dijadikan elemen dasar dalam *fourth bottom lines* yang memberikan kenyamanan kerja serta kebahagiaan bagi para pemangku kepentingan.

Spiritualitas dikonseptualisasikan sebagai prinsip bisnis yang berlandaskan kepedulian dan belas kasih. Sikap peduli dan berbelas kasih kepada pelanggan merupakan cara mengembangkan nilai bisnis secara analtruistik.⁴ Konsep *fourth bottom lines* dianggap sangat cocok dengan konsep *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang berbasis syariah yaitu *Islamic Social Reporting*. *Islamic Social Reporting* (ISR) ialah salah satu metode untuk membagikan pengungkapan penuh dalam konteks Islam. Maliah et al menekankan terdapat 2 perihal yang wajib diungkapkan dalam perspektif Islam, ialah: pengungkapan penuh

¹ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting : Representasi Tanggung Jawab Akuntabilitas Perusahaan Berbasis Syariah*, (Bogor: Uika Press, 2019), 11

² Bayu Tri Cahya And Farida Rohmah, 'Evolution Of Islamic Social Reporting: Viewed From Islamic Position In The Continuum Social Responsibility', *Jebis : (Journal Of Islamic Economics And Business*, (2019):197

³ Ayman Sawaf, Gabrielle, Rowa. *Sacred Commerce: A Blueprint For A New Humanity (2nd Edition)*, Eq Enterprises, (2014): 24-28

⁴ Jeff Mowatt, *Compassion As The Fourth Bottom Line? The Values-Based Business*, (2014) Diakses Pada <https://valuebased.biz>

(*full disclosure*) serta akuntabilitas sosial (*social accountability*). Othman et al juga mengungkapkan bahwa ISR merupakan salah satu cara untuk memberikan pengungkapan penuh dalam konteks islam.⁵

Adanya keterbatasan dalam laporan sosial konvensional menjadi alasan Haniffa mengemukakan konsep ISR yang berlandaskan pada ketentuan syariah untuk pertama kalinya.⁶ Kemudian dikembangkan secara ekstensif dan spesifik oleh Othman et al di Malaysia.⁷ Konsep ISR selain membantu para pengambil keputusan muslim juga dapat membantu perusahaan dalam menjalankan aktivitas dan melakukan pelaporan sesuai ketentuan syariah. Hal ini dilakukan dalam rangka pemenuhan kewajiban terhadap Allah SWT serta masyarakat sekitarnya. Indeks ISR merupakan tolak ukur pelaksanaan aktivitas sosial syariah yang berisi kompilasi item-item standar CSR yang ditetapkan oleh AAOIFI (*Accounting and Auditing Organization for Islamic Financial Institutions*) kemudian dikembangkan oleh para peneliti mengenai item-item tanggung jawab sosial yang seharusnya oleh entitas Islam diungkapkan dalam pelaporannya.⁸ Index ISR diharapkan memberikan suatu alternatif kontribusi yang baru bagi pelaporan perusahaan secara islami dan bisa menjadi suatu jembatan antara dunia dan akhirat untuk meningkatkan kesadaran manusia pada kegiatan duniawi yang terkait dengan kehidupan diakhirat nanti.⁹

ISR menurut pandangan Islam berkaitan dengan pemahaman akuntabilitas, keadilan sosial dan kepemilikan sosial. Dalam hal ini konsep akuntabilitas berhubungan dengan pengungkapan penuh untuk memenuhi kebutuhan publik atas segala aktivitas bisnis yang dijalankan sesuai dengan prinsip

⁵ Rohana Othman, Azlan Md Thani, And Erlane K Ghani, 'Determinants Of Islamic Social Reporting Among Top Shariah -Approved Companies In Bursa Malaysia', *Research Journal Of International Studies*, Vol .12 (2009): 5

⁶ Ros Haniffa, 'Social Reporting Disclosure: An Islamic Perspective', *Indonesia Manahement & Accounting Research*, Vol. 1 No. 2 (2002):130

⁷ Rohana Othman, Azlan Md Thani, And Ghani. Determinants Of Islamic Social Reporting, 2

⁸ Ros Haniffa, Sosial Reporting Disclosure, 132

⁹ Iwan Setiawan, Fifi Swandari Dan Dian Masita Dewi, "Pengaruh Pengungkapan *Islamic Sosial Reporting (ISR)* Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Kinerja Keuangan Sebagai Variabel Moderating," *Jurnal Wawasan Manajemen* Vol.6 No.2 (2018):170.

syariah. Konsep keadilan sosial meliputi keadilan kepada pelanggan, karyawan serta anggota masyarakat. Sedangkan konsep kepemilikan berkaitan dengan segala sesuatu yang merupakan milik Allah SWT hal tersebut menjadikan manusia sebagai pemilik hanya bertanggungjawab dalam menggunakan sumber daya yang dimilikinya sesuai perintah-Nya.¹⁰

ISR *disclosure* juga dilandasi oleh *stakeholder theory* dan *legitimacy theory*. *Stakeholder theory* mengungkapkan bahwa perusahaan bukanlah *empowers* yang hanya beroperasi untuk kepentingan pribadi namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholdernya*. Para *Stakeholders* sangat membutuhkan informasi mengenai pertanggungjawaban sosial yang dilakukan oleh sebuah perusahaan. Oleh sebab itu, dibutuhkan suatu pengungkapan (*disclosure*) terkait dengan praktik *social responsibility* yang dilakukan perusahaan melalui laporan tahunan (*annual report*) perusahaan. Dalam hal ini para *stakeholders* berhak mengetahui semua informasi yang bersifat *mandatory* maupun *voluntary* beserta informasi keuangan dan nonkeuangannya. Sehingga apa yang dilakukan perusahaan bukan hanya fokus bertujuan memenuhi kepentingan dan kebutuhan perusahaan itu sendiri namun juga harus dapat memberikan manfaat bagi *stakeholder*.¹¹

Social disclosure perusahaan yang merupakan proses penyampaian dampak sosial lingkungan dari kegiatan ekonomi organisasi terhadap kelompok khusus yang berkepentingan serta terhadap masyarakat secara keseluruhan. Pengungkapan sosial sebagai suatu pelaporan atau penyampaian informasi kepada *stakeholders* mengenai segala aktivitas perusahaan yang berhubungan dengan lingkungan sosialnya. Media yang tepat untuk menyampaikan tanggung jawab sosial perusahaan adalah laporan tahunan (*annual report*).¹²

¹⁰ Novi Wulandari Widiyanti And Nindya Tyas Hasanah, 'Analisis Determinan Pengungkapan Islamic Social Reporting (ISR) (Studi Kasus Pada Perusahaan Yang Terdaftar Pada Jakarta Islamic Index Tahun 2011 - 2015)', *Bisnis : Jurnal Bisnis Dan Manajemen Islam*, Vol.5 No. 2 (2018): 241

¹¹ Agus Purwanto, "Pengaruh Tipe Industri, Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, Terhadap Corporate Social Responsibility", *Jurnal Akuntansi & Auditing*, Vol. 8 No. 1 (2011): 19.

¹² John J. Wild et. al., *Financial Statement Analysis Laporan Keuangan*, Jakarta: Salemba Empat, 2005), 111

Pengungkapan sukarela mampu memberikan gambaran tentang prospek perusahaan, memperluas perlindungan terhadap investor serta menyempurnakan struktur perusahaan. Pengungkapan sukarela juga merupakan sarana yang efektif dalam melakukan komunikasi dengan pihak-pihak yang berkepentingan.¹³ Alasan dalam penggunaan pengungkapan sukarela didasarkan pada adanya kelemahan laporan keuangan perusahaan dalam isinya terutama tentang informasi apa yang diungkap,¹⁴ dan adanya *gap* antara informasi yang disediakan perusahaan dengan informasi yang dibutuhkan investor.¹⁵

Pengungkapan ISR juga berlandaskan pada *legitimate theory*, dalam hal ini perusahaan dapat dikatakan mempunyai kontrak dengan masyarakat dalam melakukan kegiatannya berdasar pada nilai-nilai *justice*. Karena hal inilah, perusahaan dapat semakin menyadari bahwa keberlangsungan hidup perusahaan juga sangat bergantung pada hubungan perusahaan ke masyarakat dan lingkungan sekitarnya dalam menjalankan aktivitas operasionalnya.¹⁶ Banyak kasus perusahaan mengalami kegagalan disebabkan karena tidak berhasil dalam memenuhi ekspektasi atau harapan masyarakat. Hal inilah yang mengakibatkan organisasi atau perusahaan mendapat sanksi dari masyarakat, berupa pembatasan terhadap legalitas operasi organisasi atau perusahaan, pembatasan terhadap akses sumber daya seperti modal keuangan dan tenaga kerja serta pengurangan konsumsi oleh masyarakat terhadap produk yang dihasilkan.¹⁷

Dalam perkembangannya ISR turut meningkatkan perhatian masyarakat terhadap lembaga maupun institusi syariah. Hal ini disebabkan adanya kebutuhan masyarakat dapat mengenal secara lebih mengenai institusi syariah. Pasar modal syariah berperan

¹³ Bayu Tri Cahya, "Islamic Society Report", 34-35

¹⁴ S. Beretta dan S. Bozzolan, A framework for the analysis of firm risk communication. *The International Journal of Accounting*, 39 (3), (2004): 268.

¹⁵ Bayu Tri Cahya, "Islamic Society Report", 35

¹⁶ Dewa Made Bagus Umbara Dan I Ketut Suryanawa, "Pengaruh Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Rains Nilai Perusahaan", E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol. 9 No. 2 (2014): 412.

¹⁷ Suwaldiman, 'Motivasi Pelaporan Kinerja Sosial / Lingkungan (Triple-Bottom-Line Reporting): Sebuah Tinjauan Teoritik', Ekbisi, Vol.8 No.1 (2013): 67

penting dalam meningkatkan pangsa pasar efek-efek syariah¹⁸ pada perusahaan-perusahaan yang berpartisipasi dalam pasar modal syariah di Indonesia. Dengan perkembangan pasar modal yang begitu cepat dan pesat membuat perusahaan-perusahaan yang termasuk dalam daftar *islamic index* dapat memberikan informasi bagi para pemangku kepentingan muslim.¹⁹

Jakarta Islamic Index 70 (JII 70) merupakan indeks saham syariah yang diluncurkan oleh BEI pada tanggal 17 Mei 2018. Konstituen JII 70 terdiri dari 70 saham syariah paling likuid yang tercatat di BEI. Sama halnya dengan ISSI *review* saham syariah yang menjadi konstituen JII dilakukan sebanyak dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan Mei dan November mengikuti *review* DES oleh OJK.²⁰ *Jakarta Islamic Index 70* (JII 70) merupakan saham yang masih tergolong baru karena diluncurkan pada Mei 2018. BEI menentukan dan melakukan seleksi saham syariah yang menjadi konstituen JII 70. Adapun kriteria likuiditas yang digunakan dalam menyeleksi 70 saham syariah yang menjadi konstituen JII 70 adalah *pertama*, saham syariah yang masuk dalam konstituen Indeks Saham Syariah Indonesia (ISSI) telah tercatat selama 6 bulan terakhir. *Kedua*, dipilih 150 saham berdasarkan urutan rata-rata kapitalisasi pasar tertinggi selama 1 tahun terakhir. *Ketiga*, dari 150 saham tersebut kemudian dipilih 70 saham berdasarkan rata-rata nilai transaksi harian di pasar regular tertinggi. *Keempat*, 70 saham yang tersisa merupakan saham terpilih.²¹

Research gap pada penelitian ini bila dibandingkan dengan penelitian-penelitian terdahulu yaitu aspek *slack resources* dan kepemilikan publik merupakan variabel yang belum banyak diangkat pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait ISR. Selanjutnya, untuk aspek karakteristik perusahaan yang meliputi profitabilitas, *firm size*, *leverage* merupakan variabel yang masih kontroversi dengan yang digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya terkait ISR. Umiyati dan Baiquni dalam penelitiannya

¹⁸ Bayu Tri Cahya, *Islamic Sosial Reporting*, 12.

¹⁹ Rohana Othman And Azlan Md Thani, 'Islamic Social Reporting Of Listed Companies In Malaysia', *International Business & Economics Research Journal (Iber)*, (2010) :138

²⁰ PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," diakses pada tanggal 25 November 2020. www.idx.co.id/idx-syariah.

²¹ PT Bursa Efek Indonesia, "Indeks Saham Syariah," diakses pada tanggal 25 November 2020. www.idx.co.id/idx-syariah.

pada tahun 2018, menunjukkan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ISR disclosure* pada Bank Umum Syariah. Namun, variabel profitabilitas dan juga *leverage* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ISR disclosure* pada Bank Umum Syariah.²² Penelitian Rahayu dan Budi memberikan hasil bahwa faktor kinerja lingkungan hidup memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *ISR disclosure*, sedangkan variabel ukuran perusahaan dan profitabilitas tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap *ISR disclosure* di Indonesia.²³ Penelitian Amalia dan Haryanti menunjukkan bahwa *islamic governance score* dan ukuran perusahaan berpengaruh secara signifikan terhadap pengungkapan *ISR*. Namun, variabel profitabilitas tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan *ISR*.²⁴ Penelitian yang dilakukan Dian dan Chaerul menunjukkan hasil bahwa *slack resources* memiliki pengaruh yang positif dan feminisme dewan komisaris memiliki pengaruh yang negatif terhadap kualitas pengungkapan *ISR*.²⁵

Penelitian-penelitian terdahulu terkait dengan *ISR* ialah, penelitian Bayu Tri Cahya yang mengungkapkan bahwa pengungkapan *ISR* pada perusahaan yang terdaftar di JII menunjukkan tingkat prosentase 64-67%. Hal tersebut disimpulkan bahwa *corporate governance strength* pada perusahaan serta profitabilitas memiliki pengaruh yang positif terhadap pengungkapan *ISR*.²⁶ Penelitian Siwar dan Hossain menyimpulkan

²² Umiyati And Baiquni, D. M., "Ukuran Perusahaan, Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Islamic Social Reporting Pada Bank Umum Syariah", *Ejournal Akuntansi Dan Keuangan* Vol. 6(1), (2018): 85-104.

²³ Rahayu, P. P Dan Budi. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Islamic Sosial Reporting Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Jakarta Islamic Index Periode 2010-2013", *Ejournal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, Vol. 5 (2), (2018): 109-114

²⁴ Amalia Hufil Fadhila, Peni Haryanti, Pengaruh Profitabilitas, *Islamic Governance Score*, Dan Ukuran Bank Terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting (ISR)* Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia", *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No.2 (2020): 154

²⁵ Dian Yuni Anggraeni Dan Chaerul D. Djakman, "*Slack Resources*, Feminisme Dewan, Dan Kualitas Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Indonesia*", Vol.14 No. 1 (2017): 94-118.

²⁶ Bayu Tri Cahya, "Islamic Society Report: Ditinjau Dari Aspek Corporate Governance Strength, Media Exposure Dan Karakteristik Perusahaan Berbasis Syariah Di Indonesia Serta Dampaknya Terhadap Nilai

bahwa nilai-nilai Islam memiliki hubungan yang relevan dan mempunyai kontribusi terhadap konsep *social report* yang telah berkembang sampai saat ini.²⁷ Hal tersebut berkaitan erat dengan dasar-dasar pengembangan entitas bisnis syariah, apabila dilihat dari sudut wahyu bahwa etika dan tanggungjawab sosial adalah dua hal yang saling berkaitan dan tidak boleh dipisahkan dalam segala aktivitas muamalat. Hal tersebut telah sesuai dengan konsep nilai-nilai Islam yang dibawa Nabi Muhammad saw. Dalam Islam konsep diatas lebih menekankan dalam bentuk ketaqwaan umat manusia kepada Allah Swt dalam dimensi perusahaan.²⁸

Wulantika Oktariani dalam penelitiannya menunjukkan kepemilikan publik, ukuran dewan komisaris, profitabilitas dan umur perusahaan secara simultan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengungkapan CSR.²⁹ Penelitian yang dilakukan Herusugondo mengungkapkan bahwa kepemilikan asing, kepemilikan pemerintah, kepemilikan institusional, kepemilikan publik dan kepemilikan lainnya memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan namun hanya kepemilikan manajemen hanya memiliki pengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap nilai perusahaan.³⁰ M. Yusuf dan Nurul Shayidapada tahun 2020 dalam penelitiannya menunjukkan bahwa profitabilitas memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pengungkapan ISR. Namun, variabel *leverage* tidak memiliki pengaruh terhadap pengungkapan ISR. Sedangkan profitabilitas yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan tidak berpengaruh

Perusahaan", *Disertasi: Doktor Ekonomi Syariah Pascasarjana Project, Uinsu*, (2017): 205

²⁷ C. Siwar dan M. T. Hossain "An analysis of Islamic CSR concept and th opinion of Malaysian managers". *Management of Environmental Quality: An International Journal*, 20, (2009): 292.

²⁸ C. Siwar dan M. T. Hossain "An analysis of Islamic CSR concept", 300

²⁹ Wulantika Oktarani, "Pengaruh Kepemilikan Publik, Ukuran Dewan Komisaris, Profitabilitas Dan Umur Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan", *Jurnal Ilmiah Wahana Akuntansi*, Vol. 8 No.2 (2013): 101.

³⁰ Herusugondo , "Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Jasa Keuangan Yang Terdaftar Di Bei Tahun 2013-2016", *Prosiding Sendi_U* (2018):806.

terhadap ISR sedangkan *Leverage* yang dimoderasi melalui ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pengungkapan ISR.³¹

Berdasarkan pada riset-riset terdahulu dapat diketahui bahwa pada dasarnya pengungkapan laporan tahunan entitas bisnis syariah cukup akuntabel, namun dari unsur pengungkapan yang menggunakan indeks ISR masih belum ada yang mencapai hasil yang tinggi. Berdasar hal tersebut dan problematika yang tersaji inilah yang mendorong peneliti tertarik mengkaji dan meneliti kembali penelitian terkait ISR dan aspek-aspek yang mempengaruhi dalam implementasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengungkapan *Islamic Sosial Reporting* (ISR) ditinjau dari aspek *slack resources*, kepemilikan publik dan karakteristik perusahaan. Aspek *slack resources* merupakan kelebihan sumber daya yang aktual dan potensial yang dimiliki perusahaan yang dapat digunakan untuk beradaptasi terhadap perubahan kondisi dari tekanan internal maupun tekanan eksternal perusahaan. Kelebihan sumber daya yang potensial ini dapat digunakan untuk pelaksanaan ISR yang lebih baik dan lebih besar sehingga perusahaan dapat mewujudkan pembangunan ekonomi keberlanjutan dalam meningkatkan kualitas hidup perusahaan dan semua *stakeholdernya*. Kepemilikan publik merupakan proporsi kepemilikan saham yang dimiliki oleh publik atau masyarakat terhadap saham perusahaan. Publik sendiri adalah individu atau institusi yang memiliki kepemilikan saham dibawah 5% yang berada diluar manajemen dan tidak memiliki hubungan istimewa dengan perusahaan.³²

Karakteristik perusahaan merupakan unsur vital karena menunjukkan ciri-ciri atau karakter yang dimiliki oleh masing-masing entitas bisnis.³³ Penelitian ini mengangkat aspek karakteristik perusahaan yang terdiri tiga variabel yang akan diuji meliputi profitabilitas, *firm size* dan *leverage*. Profitabilitas ialah kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari

³¹ M.Yusuf dan Nurul Shayida, Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* Terhadap Pengungkapan *Islamic social reporting* Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Pemoderasi pada Perusahaan Di JII", *MALIA: Jurnal Ekonomi Islam*, Vol. 11 No.2 (2020):342

³² Herusugondo, *Struktur Kepemilikan Dan Nilai Perusahaan*, 806.

³³ Bayu Tri Cahya, *Islamic Social Reporting: Representasi Tanggung Jawab Sosial*, 25

usahanya.³⁴ Perusahaan yang berada pada posisi menguntungkan akan cenderung melakukan pengungkapan informasi yang lebih luas pada laporan tahunannya. *Firm size* merupakan skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun.³⁵ Semakin besar aset yang dimiliki perusahaan maka perusahaan tidak lepas dari tuntutan untuk memiliki kinerja yang baik. Salah satu cara untuk memperlihatkan kinerjanya, perusahaan harus memperhatikan keadaan lingkungan sosial, yaitu dengan melakukan pengungkapan ISR. *Leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh utang.³⁶ Pengungkapan informasi sosial diperlukan untuk menghilangkan keraguan pemegang obligasi terhadap dipenuhinya hak-hak mereka sebagai kreditur. Oleh karena itu perusahaan dengan rasio yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan pengungkapan yang lebih luas.

Diversifikasi penelitian ini dengan penelitian-penelitian sebelumnya adalah penggunaan model *Structural Equation Model* (SEM) sebagai alat analisisnya. Bagi para peneliti ilmu sosial, SEM mempunyai kemampuan untuk melakukan analisis jalur (*path*). SEM juga memiliki tingkat *fleksibilitas* lebih tinggi bagi peneliti dalam menghubungkan antara teori dan data. Selain itu, SEM ialah *statistic technic multivariate* yang merupakan kombinasi antara analisis faktor dengan analisis regresi (korelasi), dengan tujuan untuk menguji hubungan-hubungan antar variabel yang ada pada sebuah model, baik itu antara indikator dengan konstruksinya, maupun hubungan antar konstruk.³⁷ Keunggulan dari SEM dibandingkan dengan generasi pertama multivariat adalah bahwa SEM memiliki fleksibilitas yang lebih tinggi bagi peneliti untuk menghubungkan antara teori dengan data.³⁸

³⁴ Danang Sunyoto, *Analisis Laporan Keuangan Untuk Bisnis (Teori Dan Kasus)*, (Jakarta: Buku Seru, 2013), 113

³⁵ Titin Hartini, "Analisis Pengaruh *Firm Size* Dan Profitabilitas Terhadap *Islamic Sosial Reporting* (Isr) Dengan *Earning Growth* Sebagai Variabel Moderating Pada Jii", *Jurnal Nurani* Vol.18 No.1 (2018):148

³⁶ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2018), 151

³⁷ Dahlia Br Ginting, "Structural Equation Model (Sem)", *Media Informatika* Vol. 8, No.3 (2009): 122.

³⁸ Hengky Latan, *Generalized Structured Component Analysis (Teori, Konsep dan Aplikasi Menggunakan GeSCA)*, (Jakarta: Sarana Tutorial Nurani Sejahtera, 2014), 11.

SEM merupakan gabungan dua alat analisis yang diambil dari ekonometrika yaitu persamaan simultan yang memfokuskan pada prediksi. Software yang populer dipergunakan dalam SEM antara lain adalah AMOS dan Lisrel. Kedua *software* tersebut dikembangkan dengan mengacu pada *covariance (covariance based)*. *Covariance based SEM* memiliki keterbatasan karena mengasumsikan jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal multivariate, indikator harus dalam bentuk reflektif, model harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*. Untuk mengatasi kelemahan pada *covariance based SEM*, peneliti mengembangkan *component based SEM*, yaitu *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. *Covariance based SEM* memiliki keterbatasan.³⁹ Karena asumsi jumlah sampel yang besar, data harus terdistribusi secara normal *multivariate, index* harus dalam bentuk reflektif, model harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminacy*, sekarang banyak yang menggunakan SEM berbasis *component* atau *variance* yang terkenal dengan *Partial Least Square (PLS)* dan *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. GeSCA merupakan bagian dari *component based SEM* yang menawarkan *least squares criterion global least squares optimization*, yang secara konsisten meminimumkan untuk mendapatkan estimasi parameter model.⁴⁰ GeSCA juga dilengkapi dengan ukuran model *fit* secara keseluruhan.

Novelty pada penelitian ini terletak dari beberapa unsur yaitu tidak hanya melihat aspek karakteristik perusahaan yang tergabung dalam *Jakarta Islamic Index 70 (JII 70)*. Penelitian juga menggunakan aspek *slack resources* dan kepemilikan publik yang pada penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak diangkat dalam melakukan pengujian *Islamic Sosial Reporting*. Terlebih lagi penggunaan ISR sebagai variabel *intervening* belum banyak dikaji. Menariknya dalam penelitian ini yaitu menggunakan perusahaan-perusahaan syariah yang terdaftar di JII 70 yang pada umumnya masih tergolong baru dan mempunyai karakteristik syariah yang sangat berbeda dengan perusahaan-perusahaan konvensional.

³⁹ Hengky Latan, *Generalized Structured Component Analysis*, 11

⁴⁰ Karlina Aprilia Kusumadewi Dan Imam Ghozali, *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA) Model Persamaan Struktural Berbasis Komponen* (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro Semarang, 2013), 3.

Berdasarkan uraian latar belakang dan *research gap* di atas, maka penulis bermaksud menguji kembali dengan mengambil judul “**Pengungkapan *Islamic Social Reporting* Ditinjau dari Aspek *Slack Resources*, Kepemilikan Publik, dan Karakteristik Perusahaan yang Terdaftar di *Jakarta Islamic Index 70* Serta Dampaknya Terhadap Nilai Perusahaan**”.

B. Rumusan Masalah

Seiring berkembangnya waktu perusahaan tidak lagi dihadapkan pada tanggung jawab yang berpijak pada *triple bottom line*, yaitu nilai perusahaan (*corporate value*) yang direfleksikan dalam kondisi finansial, sosial dan lingkungan. Dengan berkembangnya pengetahuan, perusahaan dapat berpijak pada *fourth bottom lines*. *Bottom lines* lainnya selain finansial, sosial dan lingkungan adalah spiritualitas. Pengungkapan ISR menunjukkan peran penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sebagai hasil dari peningkatan penjualan dan profitabilitas melalui loyalitas konsumen yang terbangun dengan cara pelaksanaan kegiatan sosial islami di lingkungannya. Perkembangan pasar modal syariah yang begitu cepat membuat perusahaan-perusahaan yang masuk pada daftar *islamic* indeks pada JII 70 diekspektasikan untuk menyajikan suatu dimensi religi dalam pengungkapan laporan tahunan yang bertujuan untuk memberi manfaat bagi pemangku kepentingan. Oleh karena itu, dibutuhkan acuan (*guideline*) untuk mengukur sejauh mana perusahaan-perusahaan yang terdapat pada *islamic* indeks membuat laporan tanggungjawab sosial yang turut menyajikan aspek-aspek religi dalam laporan tahunan dengan menyajikan pemenuhan kewajiban perusahaan sesuai dengan syariah.

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka dapat diajukan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh *slack resources* terhadap *islamic sosial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
2. Bagaimana pengaruh *kepemilikan publik* terhadap terhadap *islamic sosial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
3. Bagaimana pengaruh profitabilitas terhadap *islamic sosial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
4. Bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap *islamic sosial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?

5. Bagaimana pengaruh *leverage* terhadap *islamic sosial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
6. Bagaimana pengaruh *islamic sosial reporting* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?
7. Bagaimana pengaruh *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *islamic sosial reporting* pada perusahaan yang terdaftar di JII 70?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada latar belakang dan rumusan masalah maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *slack resources* terhadap *Islamic sosial reporting*
2. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh kepemilikan publik terhadap *Islamic sosial reporting*
3. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh profitabilitas terhadap *Islamic sosial reporting*
4. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh ukuran perusahaan terhadap *Islamic sosial reporting*
5. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *leverage* terhadap *Islamic sosial reporting*
6. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *islamic sosial reporting* terhadap nilai perusahaan
7. Memperoleh bukti empiris dan mengkaji pengaruh *slack resources*, kepemilikan publik, profitabilitas, ukuran perusahaan, *leverage* terhadap nilai perusahaan dimediasi oleh *islamic sosial reporting*.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Membantu untuk mengembangkan pengetahuan tentang *islamic sosial reporting* sebagai bagian dari ekonomi Islam untuk memperluas wawasan dan pengetahuan penulis
 - b. memberikan khasanah perpustakaan dengan menambah wawasan keilmuan dan pemahaman konsep mengenai pengungkapan *islamic sosial reporting*.
2. Manfaat Praktis

- a. Bagi civitas akademika, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan informasi untuk penelitian selanjutnya dan penulisan dibidang paralel.
- b. Bagi Investor, manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini yaitu dapat digunakan sebagai pertimbangan dalam membuat keputusan investasi, mengingat pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *islamic social reporting* merupakan salah satu hal yang penting bagi *stakeholder* yang mempertimbangkan konsep syariah.
- c. Bagi Perusahaan , hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi wacana serta referensi untuk menyusun kebijakan-kebijakan perusahaan di masa yang akan datang dan membantu memahami pengungkapan informasi yang berkaitan dengan *islamic social reporting*.

E. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan tesis atau penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan gambaran serta garis-garis besar dari masing-masing bagian atau yang saling berhubungan, sehingga nantinya akan diperoleh penelitian yang sistematis dan ilmiah. Sistematika penulisan tesis ini dibagi ke dalam tiga bagian utama, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir

1. Bagian Awal

Bagian awal tesis ini, terdiri dari: halaman sampul (*cover*), halaman judul, halaman pengesahan tesis, halaman persetujuan pembimbing tesis, halaman pernyataan keaslian, nota persetujuan, abstrak, motto, halaman persembahan, kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

2. Bagian Isi

Pada bagian ini memuat garis besar yang terdiri dari lima bab, antara bab satu dengan bab lain saling berhubungan karena merupakan satu kesatuan yang utuh, kelima bab itu adalah sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Pertama, mengungkap latar belakang masalah yang menjelaskan fenomena hasil pengamatan dan diakhiri dengan pernyataan masalah. Kedua, rumusan masalah dalam bentuk pernyataan penelitian yang bisa diawali dengan identifikasi

masalah. Ketiga, tujuan penelitian. Keempat, manfaat penelitian dan yang terakhir kelima, sistematika penulisan.

BAB II LANDASAN TEORI

Mendeskripsikan penguasaan teori-teori atau konsep yang relevan, memuat penelitian-penelitian terdahulu, hipotesis dan kerangka teori.

BAB III METODE PENELITIAN

Bab tiga ini memuat tentang metodologi penelitian yang digunakan. Jenis dan pendekatan penelitian, sampel dan populasi serta teknik analisis data yang digunakan.

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang pembahasan tentang obyek penelitian dan hasil penelitian yang telah dilakukan beserta dengan pembahasannya.

BAB V PENUTUP

Bab ini berisi simpulan, keterbatasan penelitian, saran dan penutup.

3. Bagian akhir

Pada bagian ini berisi daftar pustaka, daftar riwayat hidup penulis dan lampiran-lampiran.

